

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yaitu memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada penelitian dilakukan (berlangsung) atau berupa masalah (kejadian) yang akrual dan berarti. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Paramita, 2021:13)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang digunakan berupa data numerik untuk menguji hipotesis dengan tujuan menemukan jawaban atas permasalahan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus adalah kinerja keuangan. Sedangkan untuk tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sudah tersedia. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id, khususnya pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data internal berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui akses internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan objek atau subjek yang menjadi ruang lingkup generalisasi, yang memiliki karakteristik serta sifat tertentu yang telah ditetapkan guna mendukung proses penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2019:363). Populasi penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut. Dengan kata lain, beberapa tetapi tidak seluruhnya, elemen dalam populasi merupakan sampel (Gumanti, 2018:176).

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil

sampel yang mewakili populasi. Menurut Gumanti (2018:185) *Purposive sampling* memberikan kemungkinan respon informasi yang lebih mendekati keinginan peneliti. Teknik ini lebih menonjolkan pada orang-orang atau kejadian-kejadian tertentu yang dirasa akan memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan apabila dilakukan penyeleksian secara suka-suka.

Adapun kriteria dari pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang tercatat serta menerbitkan laporan keuangan dan tahunan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen tunai selama periode 2021-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2021-2023.	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama tiga tahun.	(17)
3	Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen tunai selama periode 2021-2023.	(4)
Total sampel penelitian		24
Total sampel penelitian 24 perusahaan x 3 tahun		72

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel kriteria pemilihan sampel yang disajikan pada tabel diatas, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023 sebanyak 17 perusahaan. Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang

memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Masing-masing perusahaan dianalisis selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2021, 2022, dan 2023, sehingga total keseluruhan data sampel yang digunakan sebanyak 72 observasi.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Paramita (2021:36) variabel merupakan Faktor yang berperan krusial dalam suatu penelitian atau fenomena yang sedang ditelaah disebut sebagai variabel. Dalam studi ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Paramita (2021:36) variabel merupakan Faktor yang berperan krusial dalam suatu penelitian atau fenomena yang sedang ditelaah disebut sebagai variabel. Dalam studi ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

b. Variabel Dependend (Variabel Terikat)

Variabel ini merupakan fokus utama dalam penelitian dan menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dan menjadi objek utama kajian (Paramita, 2021:37). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai konsep variabel menurut beberapa ahli. Tujuannya agar terdapat persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap sebuah variabel. Berikut definisi konseptual dalam penelitian ini:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan manajerial mengenai alokasi laba, apakah akan didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan untuk mendukung pendanaan ekspansi di masa depan. Ini menjadi keputusan penting yang mencerminkan arah strategi keuangan perusahaan. Kebijakan ini mencerminkan keseimbangan antara kepentingan pemilik modal dan kebutuhan pembiayaan internal perusahaan. (Pamungkas dan Suprihatmi, 2024).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan tingkat besar kecilnya bisnis yang dijalankan, yang biasanya dilihat dari jumlah aset, volume penjualan, dan nilai rata-rata dari keduanya. Secara umum, ukuran ini menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, umumnya semakin besar pula kemampuan manajemen dan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan perencanaan pajak secara optimal. Namun demikian, tidak semua perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya tersebut secara maksimal dalam tax planning, karena ada kemungkinan perusahaan menjadi target dari kebijakan dan keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah (Zulkarnaini dan Masyitah, 2024).

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam konteks yang lebih luas, rasio leverage digunakan sebagai indikator untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menanggung dan melunasi keseluruhan utangnya, baik jangka pendek maupun panjang, apabila terjadi proses likuidasi.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran konkret atas kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang tersedia. Untuk meningkatkan efektivitas manajerial, penting dilakukan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, agar setiap fungsi dapat dijalankan secara independen sesuai tanggung jawab masing-masing, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara optimal (Anandamaya dan Hermanto, 2021).

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Akhmad (2019:67) Definisi yang disediakan dalam variabel berdasarkan sifat yang dapat diamati dikenal sebagai definisi operasional. Berikut adalah definisi dan pedoman pengukuran untuk masing-masing variabel:

a. Kebijakan Dividen (X1)

Menurut Gumanti (2013:22-23) pengukuran kebijakan dividen dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{laba per lembar saham (EPS)}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Sari et al. (2020) pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

c. Leverage (X3)

Menurut Hery (2015:198) pengukuran *leverage* dapat menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

d. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Hery (2015:226) pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga informasi untuk melakukan sebuah penelitian.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kebijakan Dividen	DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	$\frac{DPS}{EPS}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total asset	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Leverage	DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>)	$\frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	ROA (<i>Return On Asset</i>)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Gumanti (2013:22-23), (Sari et al., 2020), Hery (2015:198-226),

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun, mencatat, serta menyalin data dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan LQ45 untuk periode 2021 hingga 2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id. Sementara itu, metode studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah dan mengumpulkan berbagai teori dari literatur dan buku yang relevan dengan isu atau permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menguraikan ciri-ciri statistik dari suatu data dengan mengamati parameter-parameter seperti nilai rata-rata, deviasi standar, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rentang, serta aspek distribusional seperti kurtosis dan skewness yang mencerminkan bentuk dan penyebaran data. (Ghozali, 2018:19). Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai Kebijakan Dividen sebagai variabel (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan *Leverage* (X3), Kinerja Keuangan sebagai variabel Y dan Perusahaan LQ45 sebagai Z dari penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Jenis uji yang digunakan mencakup

pengujian distribusi data (normalitas), hubungan antar variabel independen (multikolinearitas), keterkaitan antar residual (autokorelasi), serta keseragaman varians residual (heteroskedastisitas).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Apabila suatu variabel tidak mengikuti distribusi normal, maka hasil analisis statistik yang dihasilkan dapat menjadi kurang valid. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui bantuan software SPSS. Adapun kriteria pengujian Kolmogorov-Smirnov yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika variabel-variabel independen dalam suatu model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, bahkan mendekati hubungan sempurna (Ghozali, 2016:103). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kuat antar variabel bebas dalam penyusunan model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi,

sehingga variabel bebas dianggap independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidakkonsistenan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksamaan varians, maka hal itu dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan *scatter-plot* dan uji glesjer.

Menurut Ghozali (2018:137-138), terdapat dua dasar interpretasi terhadap scatterplot:

- 1) Jika pola titik-titik membentuk konfigurasi tertentu yang teratur, seperti gelombang, pola menyebar lalu mengerucut, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tersebar secara acak tanpa menunjukkan pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Menurut Piyanto (2018) Uji Glesjer dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel-variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan residual pada suatu periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Suatu model regresi dikatakan layak apabila tidak mengandung autokorelasi, artinya residual dari satu periode tidak berkorelasi dengan residual periode lainnya. Jika terjadi hubungan antar residual tersebut, maka model mengalami permasalahan autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson (DW), yang menghasilkan nilai statistik tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan apakah autokorelasi terjadi atau tidak dalam model.(Amelia dan Reviandani, 2022).

Menurut Ghazali (2018:112) dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *no decision*.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif/negatif dengan

keputusan tidak ditolak.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 KD + \beta_2 UP + \beta_3 Lv + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

KD = Kebijakan Dividen

UP = Ukuran Perusahaan

Lv = *Leverage*

e = *error*



a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) menurut Ghozali (2016:171) bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji F ini juga dikenal sebagai uji simultan atau analisis varian (ANOVA) sebagaimana dijelaskan oleh Amelia dan Reviandani (2022). Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan F lebih kecil daripada 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya semua variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan leverage secara signifikan mempengaruhi variabel kinerja keuangan.
- 2) Bila nilai F lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya semua variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai indikator sejauh mana model statistik dapat memetakan atau merepresentasikan keragaman nilai yang terdapat pada variabel terikat sebagai hasil pengaruh variabel independen (Amelia dan Reviandani, 2022). Menurut Ghazali (2016:95) kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan perilaku keuangan sangat lemah.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, berarti model regresi memiliki kekuatan yang tinggi dalam menjelaskan perilaku keuangan.

3.8.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghazali (2016:97) uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu per satu variabel independen terhadap variabel dependen, tanpa memperhitungkan variabel bebas lainnya. Jadi uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel kinerja keuangan (Amelia dan Reviandani, 2022). Langkah-langkah dari uji t yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

1) Hipotesis pertama

H0: Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Ha: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

2) Hipotesis kedua

H0: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Ha: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3) Hipotesis ketiga

H0: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Ha: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

b. Menentukan level of signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%

1) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh

signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

- 2) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Menentukan kriteria pengujian:

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.